

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang harus dijaga, karena pada merekalah masa depan dipercayakan. Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak mempunyai masa depan jelas dan keberadaan mereka menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak jalanan perempuan sebagaimana anak-anak lainnya memiliki hak yang sama, yakni hak untuk dilindungi, untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi dan keadaan yang lebih buruk membuat anak jalanan perempuan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk memperoleh hak-haknya.

Di Terminal Gagak Rimang Blora, terdapat tiga anak jalanan perempuan yang aktivitas sehari-harinya sebagai pengemis dan pengamen. Anak jalanan perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora bernama Melati (nama samaran) dan berusia 8 tahun, Mawar (nama samaran) dan berusia 11 tahun, serta Dahlia (nama samaran) berusia 14 tahun. Mereka turun ke jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka memutuskan hidup di jalan untuk menghindari masalah, namun tidak jarang di jalanan justru mereka mendapatkan masalah yang lebih besar. Sosok anak jalanan bermunculan di kota, baik itu di *emper-emper* toko, di stasiun, terminal, pasar, tempat wisata, bahkan ada yang di makam-makam.

Mereka mencari kegiatan agar dapat menghasilkan uang untuk membantu kebutuhan ekonomi orang tuanya atau hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya sendiri sebagai anak-anak dengan mengamen dari satu bus ke bus yang lain, mengamen dari toko ke toko, dan mengamen pada orang-orang yang sedang menunggu kendaraan umum serta meminta-minta dari toko yang satu ke toko yang lain dan meminta pada orang-orang yang sedang menunggu kendaraan umum, sehingga banyak diantara mereka yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah karena rendahnya ekonomi dan pendidikan mereka. Tidak meratanya akses terhadap ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi masih menjadi masalah Pemerintah Indonesia. Terlebih pada ketersediaan sumber daya manusia, dari dampak krisis yang diperberat oleh terjadinya berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua mengalami keterpurukan ekonomi, akibat pemutusan hubungan kerja dan melambungnya harga barang kebutuhan sehingga banyak orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anak.

Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan merupakan persoalan yang perlu diperhatikan. Hal ini mengingat anak-anak yang melakukan kegiatan atau tinggal di jalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk yang menjadikan mereka sebagai korban dari berbagai bentuk perlakuan salah dan eksploitasi seperti kekerasan fisik, penjurusan tindakan kriminal, penggunaan obat-obatan dan minuman keras, obyek seksual dan sebagainya. Situasi semacam ini akan berdampak buruk bagi perkembangan anak secara mental, fisik, dan sosial.

Anak jalanan yang terpisah temporer atau permanen dari orang tua atau keluarganya, atau yang hidup di jalanan bersama keluarga atau orang tuanya, tidak mempunyai tempat tinggal secara memadai. Akibatnya mereka mempunyai peluang

yang sangat terbatas untuk berkembang secara memadai. Pada umumnya, anak jalanan kurang atau tidak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan sosial secara semestinya. Mereka mempunyai akses yang terbatas pada pendidikan formal maupun non formal. Keadaan tersebut menyebabkan mereka mempunyai peluang yang sangat terbatas untuk mempersiapkan masa depan kehidupannya. Anak jalanan berisiko tinggi terhadap berbagai gangguan kesehatan dan membutuhkan informasi, sarana serta pelayanan kesehatan secara memadai, serta cenderung menjadi korban diskriminasi dan kekerasan. Hal ini disebabkan oleh internalisasi konsep dan perilaku antisosial dan adanya stigma dan prasangka sosial. Anak jalanan terpisah secara permanen dari orang tua atau keluarganya dengan sendirinya telah kehilangan acuan formal yang diperlukan untuk mendapatkan identitas sebagai warga negara. Dengan demikian mereka juga berisiko tinggi untuk kehilangan peluang guna menjalani kehidupan sebagai warga masyarakat atau warga negara yang sewajarnya.

Menurut Fakih (2001:13-14), sesungguhnya banyak yang terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya penggusuran, bencana alam atau proses eksploitasi. Namun, ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu yaitu perempuan yang disebabkan oleh gender. Kehidupan anak jalanan perempuan dalam masyarakat dipandang tidak bermoral, merendahkan martabat perempuan, tidak baik dan tidak sopan dikarenakan banyaknya masalah yang akan dihadapi.

Penelitian ini ada kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP dan SMA. Adapun materi yang terkait dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelas VII SMP semester 1 dengan standar kompetensi: menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Kelas X SMA semester 2 dengan standar kompetensi: menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun faktor dominan menjadi anak jalanan karena kemelaratan yang dialami oleh orang tuanya, sebagian lagi kondisi kehidupan keluarga yang kurang harmonis. Anak jalanan perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora mengaku pergi ke jalan merupakan keinginan diri sendiri. Anak jalanan perempuan turun ke jalan tidak berkembang sendiri tetapi merupakan hasil interaksi dengan lingkungan tempat anak tinggal yaitu semata-mata menopang kehidupan ekonomi keluarga, untuk mencari perhatian keluarga, atau sekedar mencari tambahan uang saku.

Anak jalanan perempuan turun ke jalan karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil dan terancam kelangsungannya, sedangkan mereka diposisikan sebagai tulang punggung keluarga. Umumnya ini terjadi pada anak jalanan dengan keluarga yang mengalami disharmoni dan tidak memiliki sumber-sumber ekonomi yang dapat mendukung, sehingga mereka harus ke jalan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Anak jalanan perempuan seperti ini umumnya membelanjakan penghasilannya hanya untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga. Anak turun ke jalan menjadi anak jalanan dikarenakan tidak terpenuhinya kesejahteraan anak di rumah. Terpenuhinya aspek ekonomi saja bukan jaminan anak sejahtera. Pada keluarga yang pecah atau tidak utuh, baik yang disebabkan oleh perceraian atau

meninggalnya salah satu atau kedua orang tua akan memberikan akibat bagi anak berupa: kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, kebutuhan dan harapan tidak terpenuhi, dan tidak mendapat latihan fisik dan mental.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Profil Anak Jalanan Perempuan dalam Perspektif Gender (Studi Kasus di Terminal Gagak Rimang Blora)”.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin semuanya dapat terselesaikan dan terjangkau. Oleh karena itu, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Latar belakang anak jalanan perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora.
- b. Gambaran kehidupan anak jalanan perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora.
- c. Kehidupan anak jalanan perempuan dalam perspektif gender.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak jalanan perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah Profil Anak Jalanan Perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan profil anak jalanan perempuan di Terminal Gagak Rimang Blora".

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai profil anak jalanan perempuan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai gambaran kehidupan anak jalanan perempuan.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
- a. Menyebarluaskan informasi dan masukan mengenai profil dan gambaran kehidupan anak jalanan perempuan, termasuk dalam mata pelajaran PKn.
 - b. Sebagai calon pendidik pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

G. Daftar Istilah

Daftar istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Pengertian Anak Jalanan*. Departemen Sosial, sebagaimana dikutip oleh (Nasution dan Fuad 2007:63), menyatakan bahwa “anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya”.
2. *Anak jalanan perempuan*. Menurut Shalahudin (2010), “anak jalanan perempuan adalah seseorang perempuan yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan yang melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya”.
(<http://odishalahuddin.wordpress.com/2010/01/04/anak-jalanan-perempuan-semarang/>)
3. *Gender*. Menurut Fakih (2001:7-8), “jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.